

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN “WRITING “
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI PGSD FIP UNNES**

Oleh: Umar Samadhy, Atip Nurharini, Munisah,

Dosen PGSD UNNES

RINGKASAN

Pendidikan di perguruan tinggi harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Proses pembelajaran di perguruan tinggi seharusnya mampu membentuk mahasiswa memiliki kemampuan teknis berkenaan dengan bidang ilmu yang mereka pelajari (*hard skills*) dan kemampuan non-teknis di luar bidang ilmu yang mereka perlukan di dunia kerja atau kehidupan bermasyarakat (*soft skills*). Namun, kenyataannya sebagian besar proses dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dosen saat ini masih menekankan pada pencapaian kompetensi *hard skills*, dan kurang memperhatikan pencapaian kompetensi *soft skills*. Dalam rangka menyeimbangkan pencapaian *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran maka pengembangan suatu model pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa mencapai kedua jenis *skills* tersebut sangat diperlukan. Tujuan penelitian yaitu Mengembangkan model pembelajaran writing” berbasis karakter dan menguji keefektifan model pembelajaran writing” berbasis karakter di PGSD FIP UNNES.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan/*Research and Development* dengan Metode penelitian dan pengembangan yaitu *Research and Development (R&D)* untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Produk yang dikembangkan yaitu model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter.

Hasil penelitian yaitu: 1). pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES berhasil digunakan dalam kegiatan pembelajaran writing dengan kriteria sangat berhasil. 2). Model pembelajaran writing

berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES telah layak di gunakan dalam kegiatan pembelajaran writing.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Writing, Berbasis Pendidikan Karakter

SUMMARY

Education in universities should be organized systematically in order to achieve the objectives. This is related to the formation of student characters so as to be able to compete, ethical, moral, polite and interact with the community. The learning process at universities should be able to form students with technical skills related to the field of knowledge they are studying (hard skills) and non-technical abilities outside the field of knowledge they need in the world of work or social life (soft skills). However, the reality of most of the process and evaluation of the lecturer's current learning still emphasizes the achievement of hard skills competence, and less attention to the achievement of soft skills competence. In order to balance the achievement of hard skills and soft skills of students after following the learning process, the development of a learning model that allows lecturers and students to achieve both types of skills is very necessary. The objectives of the research are to develop a "character based learning model and test the effectiveness of character-based writing model" in PGSD FIP UNNES. This research uses research and development research with research and development method that is Research and Development (R & D) to produce certain product and test the effectiveness of certain product. The developed product is a character-based writing-based educational model. The results of research are: 1). the development of teaching-based writing model based on character education in PGSD FIP UNNES was successfully used in learning learning activities with very successful criteria. 2). The teaching-based writing model of character education at PGSD FIP UNNES has been feasible in use in writing learning activities. Keywords: Learning Model, Writing, Character Education

PENDAHULUAN

Peran perguruan tinggi merupakan fondasi yang kuat menuju masa depan bangsa yang unggul dan berkarakter. Salah satu lembaga perguruan tinggi yang berkualitas adalah mampu menggali, mentranfer, mengembangkan ilmu teknologi dan seni yang diperlukan untuk memajukan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu tidak heran jika perguruan tinggi dijadikan sebagai salah satu pertanda peradaban suatu masyarakat. Sebagai perencanaan dalam perwujudannya maka diperlukan perencanaan yang tercover dari keseluruhan aspek baik dari hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perencanaan yang di terstruktur secara sistematis seperti halnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat kreatif dan inovatif.

Metode pembelajaran saat ini yang dilaksanakan oleh sebagian besar dosen di perguruan tinggi belum mampu mencapai tujuan pembelajaran secara utuh yang meliputi kemampuan kognitif dan psikomotorik (*hard skills*), dan afektif (*soft skills*) mahasiswa. Fakta yang mudah dilihat tentang kegagalan pencapaian *hard skills* adalah rendahnya rerata nilai mahasiswa secara klasikal di setiap mata kuliah di akhir semester. Fakta seperti ini juga terjadi di PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES. Rerata nilai dari semua mata kuliah yang diajarkan pada semester ganjil tahun akademik 2015-2016 di tingkat Universitas adalah sebesar 2,37 yang

merupakan angka kurang memuaskan sebagai indicator kemampuan *hard skills* mahasiswa.

Selain rendahnya pencapaian *hard skills*, mahasiswa juga kurang menunjukkan kemampuan *soft skills* seperti yang diharapkan, seperti kurangnya kemauan untuk belajar, tidak berfikir kritis, kurang memiliki inisiatif untuk berhasil, kurang memiliki motivasi untuk meraih prestasi, lemahnya kemampuan berkomunikasi, dan tidak berfikir kreatif, inspiratif serta produktif. Padahal menurut NACE (2005), dalam dunia kerja dibutuhkan keahlian kerja berupa 82% *soft skills* dan 18% *hard skills*.

Menurut Sailah (2008), saat ini system pendidikan di perguruan tinggi baru memberikan rata-rata 10% muatan *soft skills* di kurikulumnya, sedangkan sisanya lebih banyak di berikan kemampuan *hard skills* sesuai dengan tujuan pengembangan keilmuannya. Metode pembelajaran yang diterapkan dosen belum menciptakan suasana belajar yang memotivasi mahasiswa untuk mencapai *hard skills* dan *soft skills* secara bersamaan dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran di perguruan tinggi yang mampu membentuk mahasiswa memiliki kemampuan *hard skills* dan *soft skills* secara bersamaan di akhir masa pembelajaran, sehingga ketika mereka lulus dan memasuki dunia kerja mereka telah

dibekali dengan kemampuan akademis sesuai bidang keahliannya dan keteampilan intrapersonal dan terpersonal yang akan mereka butuhkan di dunia kerja.

Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
Bagaimanakah cara mengembangkan model pembelajaran “writing” berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES.

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah bentuk pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES.
- b. Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keaktifan produk tertentu (Sugiyono, 2010:407). Dalam bidang pendidikan, penelitian R&D adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan baru melalui “base research” dan bertujuan memberikan perubahan-perubahan pendidikan untuk meningkatkan manfaat positif dari temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan

pendidikan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja praktik pendidikan.

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter . Pengujian instrumen dilakukan kepada tim validator yang terdiri dari pakar di bidang materi, dan pakar bahasa. Validator memberikan capaian kelayakan model pembelajaran untuk dapat digunakan pada subjek penelitian. Evaluasi Instrumen ditunjukkan atas ketercapaian uji coba produk yang dilanjutnya uji coba pemakaian.

Model Pengembangan

Langkah-langkah model pengembangan ini terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; 9) revisi produk; dan 10) produk akhir. (BG dalam Sugiyono 2012:409).

Prosedur dan Tahapan Penelitian

Penelitian pengembangan ini akan dijalankan dengan mengikuti prosedur dan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1 (Investigasi Awal)

Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan terhadap penyusunan model pembelajaran “Writing” berbasis pendidikan karakter yang memadukan hard skills dan soft skills. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen
- b. Diskusi dengan dosen tentang pembelajaran yang telah mereka lakukan untuk mendapatkan informasi tentang kendala yang muncul dalam pembelajaran.
- c. Wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang tanggapan dan harapan mereka tentang perkuliahan yang mereka ikuti.
- d. Merumuskan masalah dan kemungkinan solusinya.

2. Tahap 2 (Desain Model)

Pada tahap ini akan dilakukan diskusi kelompok terbatas (Focus Group Discussion) untuk mendiskusikan hasil investigasi yang selanjutnya akan digunakan untuk merancang model pembelajaran “Writing” berbasis pendidikan karakter yang memadukan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa.

3. Tahap 3 (Rencana Pembelajaran)

Setelah mendapat masukan Pada tahap ini akan disusun rencana pembelajaran mata kuliah Writing dengan menekankan pencapaian *hard skills* dan *soft skills* bagi mahasiswa. Mata kuliah yang akan dijadikan sebagai objek penyusunan adalah mata kuliah Writing.

4. Tahap 4 (Tinjauan Ahli)

Model dan rencana pembelajaran yang telah dirancang selanjutnya akan dengan beberapa ahli (experts) yang menguasai permasalahan pembelajaran baik dari sudut pandang *hard skills* maupun *soft skills*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan atau evaluasi

terhadap model dan pembelajaran yang telah disusun, untuk menjaga validitas model pembelajaran tersebut.

5. Tahap 5 (Analisis dan Revisi I)

Hasil tinjauan dari beberapa ahli akan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis model dan rencana pembelajaran yang dirancang. Tahap ini akan menghasilkan sebuah model dan rencana pembelajaran yang sudah divalidasi oleh ahli.

6. Tahap 6 (Ujicoba Lapangan)

Pada tahap ini akan dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran “Writing” berbasis pendidikan karakter yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya (tahap 5) terhadap peningkatan *hard skills* pada mata kuliah writing. Desain rancangan pembelajaran yang akan diterapkan adalah pre-experimental design dengan model one group pretest posttest design, dalam pembelajaran ini terdapat tes sebelum dilakukan penelitian dan sesudah penelitian, dengan demikian diharapkan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2012:112). Desain eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan: O1 = nilai pretest O2 = nilai posttest

7. Revisi produk

Pada tahap ini dilakukan perbaikan berdasarkan angket tanggapan dosen dan mahasiswa dari uji coba pemakaian, kemudian dilakukan penyempurnaan produk.

8. Produk akhir Apabila instrumen yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif maka instrumen model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter dinyatakan valid dan reliabel dan dapat diterapkan dalam pembelajaran

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38).

Variabel penelitian yang diselidiki meliputi :

- a. Desain dan komponen pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter.
- b. Hasil belajar siswa dalam mata kuliah writing di PGSD FIP UNNES

Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel terdiri dari atas sejumlah anggota yang di pilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi yang

membentuk sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat di generalisasi terhadap populasi penelitian. (Sugiyono, 2007:117) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 7 jurusan PGSD Unnes.

b.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:118).Menurut Utama (2012:97) sampel kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menarik sampel dari populasi disebut penarikan sampel (sampling).Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling.Purposive sampling adalah sampel yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Sukmadinata 2012:101).Dari keseluruhan jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel adalah 35 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sukmadinata (2012:220) mendefinisikan observasi cara mengumpulkan dengan melakukan pengamatan pada kegiatan mata kuliah writing yang sedang berlangsung. Menurut Rusman (2013: 279) observasi merupakan penilaian alternatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap apa yang terjadi pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

b. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2009: 199). Sedangkan menurut Sukmadinata (2012:219) angket merupakan teknik cara pengumpulan data secara tidak langsung. Menurut Utama (2012:94) angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar dan karya siswa. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, kebijakan, dan lain-lain. Sedangkan dokumen karya misalnya gambar/foto, patung, video dan lain-lain (Sugiyono, 2012:329).

d. Tes

Menurut Sanjaya (2008:235) tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Sedangkan menurut Arikunto (2012:47) tes merupakan suatu alat pengumpul informasi namun tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes bersifat mengukur walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama kepribadian banyak bersifat deskriptif, namun hasilnya tetap mengarah pada kualifikasi sehingga menurut hasil pengukuran.

Analisis Perangkat Tes

a. Validitas

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis item (Azwar, 2013:151). Analisis item dapat dihitung dengan korelasi item-total. Item dapat dikatakan baik apabila item tes memiliki daya beda yang baik karena berkorelasi tinggi dengan skor tes (Azwar, 2013:155). Setelah melakukan analisis item, instrumen kemudian

diuji validitas dan reliabilitasnya. Purwanto (2010:194) menyatakan bahwa peserta uji coba dapat berupa sampel lain dari populasi yang tidak menjadi sampel responden penelitian, kelompok di luar populasi yang mempunyai karakteristik mendekati responden penelitian, atau peserta uji coba sekaligus menjadi responden penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel lain dari populasi yang tidak menjadi sampel.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Sugiyono (2011:129) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi kuliah yang telah diajarkan. Jika butir-butir tes secara jelas dimaksudkan mengukur kompetensi dasar dan indikator tertentu dan juga mewakili bahan ajar yang dibelajarkan, tes tersebut dikatakan memiliki derajat validitas isi yang tinggi (Nurgiyantoro, 2013:155). Oleh karena itu, untuk menguji validitas penilaian sikap digunakan validitas isi. Pedoman observasi dan angket diuji validitasnya dengan validitas isi dan konsultasi dengan pakar (expert judgement). Aiken (dalam Azwar 2013:112) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak 2 orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak

mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili atau sangat relevan). Statistik Aiken's V.

Analisis Data

a. Analisis Data Produk

- 1) Penilaian Kelayakan produk dianalisis dengan uji deskriptif persentase dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2009)

Keterangan : P = Persentase penilaian

f = skor yang diperoleh

skor 4 = sangat setuju

skor 3 = setuju

skor 2 = kurang setuju

skor 1 = tidak setuju

N = skor keseluruhan

Hasil persentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Kelayakan

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
≤ 20%	Tidak Layak

2. Hasil tanggapan dosen dan tanggapan mahasiswa yang diukur dengan skor :

Jawaban Ya = 1

Jawaban tidak = 0

Data yang telah diberi skor kemudian dianalisis dengan rumus persentase

Keterangan : P = Persentase penilaian f = skor yang diperoleh N = skor keseluruhan

Hasil persentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 2 Persentase Tanggapan

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80 %	Baik
41 % - 60%	Cukup
21% - 40 %	Kurang Baik
≤ 20%	Tidak Baik

3. Analisis Data Awal/ Uji Persyaratan

Analisis Analisis awal dilakukan untuk membuktikan bahwa kelompok perlakuan berasal dari titik tolak yang sama. Data yang dipakai dalam analisis ini adalah data pretest dan posttests.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan statistik yang akan digunakan untuk mengolah data untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Rumus yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat.

4. Analisis Data Akhir

Untuk mengetahui analisis data akhir dengan menggunakan Uji t

Untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah writing dianalisis dengan rumus t-test. Polled varians (Sugiyono, 2012:273)

Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (Gain) Peningkatan antara nilai pretest dan posttest dihitung menggunakan analisis indeks gain. Gain yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah gain ternormalisasi (N-gain). Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar mata kuliah writing. Rumus gain ternormalisasi menurut Meltzer (dalam Fauziah, 2010). Kriteria interpretasi indeks gain menurut Hake sebagai berikut.

Tabel 3 Interpretasi Indeks

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES terdiri atas beberapa hal yang akan dikaji. Hal-hal yang akan dikaji meliputi: 1). bentuk pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES. 2). keefektifan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES. Adapun hasil data dari keduanya akan di urai lebih mendetail sebagai berikut:

Bentuk pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter

Bentuk pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter berpedoman pada konsep subconscious mind dan pendidikan karakter.

Adapun langkah-langkah dari model ini adalah:

1. Persuasif berupa ajakan dan saran
2. Otoritatif berupa perintah
3. Membaca berulang
4. Menulis
5. Menghargai antar teman
6. Tidak mengkritik negative antar teman

Analisis Kebutuhan

Perancangan produk dilakukan sebelum melakukan penelitian, awalnya peneliti menyebar angket kebutuhan mahasiswa, angket-angket berisi pertanyaan yang menyangkut kebutuhan mahasiswa. Adapun aspek-aspek yang ditanyakan dalam angket kebutuhan mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah metode yang anda inginkan dalam pembelajaran writing; 2) apakah pembelajaran dalam tanpa menghafal membuat motivasi kita tinggi dalam belajar; 3) apakah anda menyukai pembelajaran yang menyenangkan; 4) bagaimanakah skill yang anda harapkan dalam writing; 5) apakah anda ingin belajar writing dengan suasana yang rileks; 6) apakah anda suka jika pembelajaran dilakukan secara bersama-sama; 7) apa disiplin, tepat waktu, tekun, ikhlas dibutuhkan dalam kegiatan belajar; 8) apakah anda setuju jika dikembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi; 9) Apakah anda setuju antar sesama teman tidak memberikan kritikan yang negatif; 10) apakah modul penting dalam kegiatan belajar writing Dari pertanyaan yang diberikan sehingga peneliti mengembangkan

model pembelajaran writing dengan berbasis pendidikan karakter.

Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan suatu model pembelajaran writing yang dapat dilaksanakan dengan suasana yang rileks, happy, belajar tanpa menghafal, belajar dengan tekun, disiplin, tanggungjawab dan ikhlas.

Kelayakan Model Pembelajaran Writing Berbasis Pendidikan Karakter

Berdasarkan uji ahli dari ahli model pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pemilihan model terkait dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam indikator ini memperoleh skor 3
2. Pemilihan model melatih mahasiswa untuk kreatif, dan mandiri. Dalam indikator ini memperoleh skor 3
3. Pemilihan model sesuai dengan tingkat kematangan, minat, dan karakteristik belajar mahasiswa, mendapatkan skor 3
4. Syntak yang terdapat dalam model memuat kegiatan yang dilakukan, cara kegiatan, dan tindakan yang dilakukan mendapatkan skor 4
5. Model pembelajaran memuat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, mendapatkan skor 4
6. Model pembelajaran berisi informasi bagi dosen untuk merespon aktivitas belajar mahasiswa, mendapatkan skor 3
7. Model pembelajaran meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis, mendapatkan skor 4

8. Model pembelajaran mengarahkan terhadap pembelajaran yang interaktif, mendapatkan skor 4
 9. Model pembelajaran mengeksplor mahasiswa untuk berimajinasi dan berkeaktivitas dalam menulis, mendapatkan skor 4
 10. Model pembelajaran mengembangkan bentuk toleransi dan tanggungjawab, mendapatkan skor 4
 11. Model pembelajaran memuat proses pemahaman, tidak menghafal dan pendalaman materi, mendapatkan skor 4
 12. Model pembelajaran memotivasi mahasiswa dalam belajar, mendapatkan skor 4
 13. Model pembelajaran menimbulkan kebiasaan berpikir rileks, mendapatkan skor 4
 14. Model pembelajaran melatih mahasiswa untuk bisa berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak, mendapatkan skor 3
 15. Model pembelajaran melatih mahasiswa untuk bekerjasama, mendapatkan skor 4
- Berdasarkan uji ahli dari ahli materi pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:
1. Isi materi yang ditampilkan sesuai dengan SK dan KD, mendapatkan skor 3
 2. Kondisi dan objek yang ditampilkan sesuai dengan materi pembelajaran, mendapatkan skor 3
 3. Materi sesuai tujuan pembelajaran, mendapatkan skor 3
 4. Materi dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam writing, mendapatkan skor 4
 5. Materi dapat melatih mahasiswa belajar secara kreatif, mendapatkan skor 4

6. Materi dapat melatih mahasiswa belajar secara mandiri dan cepat, mendapatkan skor 4
7. Materi disampaikan secara rileks, mendapatkan skor 4
8. Memuat yang ada di modul komplit dan runtut mendapatkan skor 4
9. Materi dapat mengembangkan imajinasi dan eksplorasi mahasiswa, mendapatkan skor 3
10. Materi memudahkan mahasiswa untuk berlatih secara cepat dan tepat, mendapatkan skor 4
11. Penggunaan kalimat dalam penyampaian materi efektif dan memudahkan pemahaman mahasiswa, mendapatkan skor 4
12. Penggunaan kalimat bersifat komunikatif dan mudah dipahami mahasiswa, mendapatkan skor 4
13. Ketepatan pemilihan teknik penilaian sesuai tujuan pembelajaran, mendapatkan skor 3
14. Penilaian dapat mengetahui ranah kognitif, afektif, dan keterampilan mahasiswa, mendapatkan skor 3
15. Penilaian lengkap dengan kunci jawaban, mendapatkan skor 4

Tabel .3 Rekapitulasi Validasi Kelayakan Ahli Materi Dan Ahli Model

Keefektifan model pembelajaran writing

Ahli	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Materi	54	86%	Sangat Layak
Model	55	86%	Sangat Layak

berbasis pendidikan karakter

Uji Coba Sekala Kecil

Model pembelajaran *writing berbasis* pendidikan karakter yang telah divalidasi dan direvisi kemudian memasuki tahap selanjutnya yaitu uji coba produk yang dilakukan pada mahasiswa semester 7 atau mahasiswa yang sedang mengambil skripsi. Adapun uji coba yang dilakukan pertama kali yaitu uji coba pada kelompok kecil yang terdiri dari 8 siswa yang dipilih secara acak oleh dosen dan peneliti. Adapun data yang diambil dalam tahap uji coba model pembelajaran *writing berbasis* pendidikan karakter penilaian afektif dan psikomotor. Hasil afektif dan psikomotor diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh dosen dan observer pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar afektif dan psikomotor melalui lembar observasi pada saat penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Pada Skala kecil

Aspek	Persentase klasikal	Kateg
Afektif	8,22%	Sangat baik
Psikomotor	8,54%	Sangat baik

Pada tabel 5 menunjukkan hasil pencapaian hasil lembar observasi pada aspek penilaian afektif dan psikomotor. Pada aspek afektif persentase klasikal mendapatkan skor 8,22% dengan kategori sangat baik sedangkan pada persentase klasikal pada aspek

psikomotor mendapatkan persentase sebanyak 8,54% dengan kategori sangat baik.

Hasil Uji Coba Produk Skala Besar

Model pembelajaran *writing berbasis* pendidikan karakter yang telah divalidasi dan direvisi kemudian memasuki tahap selanjutnya yaitu uji coba pemakaian produk yang dilakukan pada mahasiswa skripsi. Adapun data yang diambil dalam tahap uji coba model pembelajaran *writing berbasis* pendidikan karakter adalah hasil afektif dan psikomotorik mahasiswa yang diperoleh dari tes soal evaluasi *pretest* dan *posttest* terkait penggunaan model pembelajaran *writing berbasis* pendidikan karakter.

Hasil Belajar Afektif Dan Psikomotor

Hasil penilaian aspek afektif dan psikomotor melalui lembar observasi pada saat penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor

Aspek	Persentase	Kateg
Afektif	88,88%	Sangat baik
Psikomotor	93,51%	Sangat baik

tabel.5 menunjukkan ketuntasan klasikal pada aspek afektif dan psikomotor mahasiswa, dari angket observasi mengenai aspek afektif dan psikomotor persentase ketuntasan klasikal pada aspek afektif mendapatkan nilai sebanyak 88.88% dengan kategori sangat baik sedangkan pada aspek psikomotor ketuntasan klasikal mendapatkan

nilai sebanyak 93,51% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa: 1). pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES dapat layak di gunakan dalam kegiatan pembelajaran writing. 2). model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter di PGSD FIP UNNES efektif di gunakan dalam kegiatan pembelajaran writing. Adapun hasil data dari keduanya akan di urai lebih mendetail sebagai berikut:

1. Bentuk pengembangan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter meliputi:
 - a. Pemilihan model terkait dengan afektif, dan psikomotorik;
 - b. Pemilihan model melatih mahasiswa untuk kreatif, dan mandiri.;
 - c. Model pembelajaran memuat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa;
 - d. Model pembelajaran berisi informasi bagi dosen untuk merespon aktivitas belajar mahasiswa;
 - e. Model pembelajaran meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis;
 - f. Model pembelajaran mengarahkan terhadap pembelajaran yang interaktif,
 - g. Model pembelajaran mengeksplor mahasiswa untuk berimajinasi dan berkeaktivitas dalam menulis,
 - h. Model pembelajaran mengembangkan bentuk toleransi dan tanggungjawab;
 - i. Model pembelajaran memuat proses pemahaman, tidak menghafal dan pendalaman materi;
 - j. Model

pembelajaran memotivasi mahasiswa dalam belajar; k. Model pembelajaran menimbulkan kebiasaan berpikir rileks; k. Model pembelajaran melatih mahasiswa untuk bisa berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak; l. Model pembelajaran melatih mahasiswa untuk bekerjasama.

2. Keefektifan model pembelajaran writing berbasis pendidikan karakter

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mahasiswa berhasil meningkatkan keterampilannya dalam pembelajaran writing, dan memiliki karakter yang sangat baik di dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan tertanam di dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa perlu adanya pembiasaan yang sangat baik dalam belajar, artinya bahwa materi atau modul yang diberikan oleh dosen selalu di baca berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Butt, David et.al. 2000. *Using Functional Grammar. An Explorer's Guide*. Sydney: National Centre for English Teaching and Research.
- Derewianka, Beverly. 1990. *Exploring How Texts Work*. Australia: Primary English Teaching Association.

- Gerot, Linda and Wignell, Peter. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. New South Wales: Gerd Stabler.
- Hammond, Jenny, Anne Burns, Helen Joyce, Daphne Brosnan, and Linda Gerot. 1992. *English for Social Purposes: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney, Australia: Macquarie University.
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. Second Edition. London: Edward Arnold.
- Hyland, Ken. 2004. *Genre and Second Language Writing*. USA: The University of Michigan Press.
- Johnson, D.W., and R.T. Johnson. *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company. 1989.
- NACE (National Association of Colleges and Employers). 2005.
- Sailah, Illah. *Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi*. Direktorat Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas. 2008.
- Santyasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukhoo, Aneerav, et. al. *Accommodating Soft skills in Software Project Management*. Working Paper in Issues Informing Science and Information Technology. available at <http://informingscience.org/proceedings/InSIT E2005/I55f42Sukh.pdf>
- Sunardi, Tyas Catur Pramudi, Usman Sudibyo. 2009. *Pengembangan Soft skills Kewirausahaan dalam Mewujudkan IT-Preneurs di Universitas Dian Nuswantoro*. Laporan Penelitian.
- Van der Akker, J. 1999. "Principles and Methods of Development Research" in Jan Van der Akker, Robert M. Bearch, Kent Gutafson, Nienke Nieveen, and Tjeerd Polmps (Eds.). *Design Approaches and Tools in Action and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

